

PENGARUH PROGRAM P5 TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI ERA KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sintia Bona¹, Siprianus Jewarut²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhwana

[1sintiabona2161@shantibhuana.ac.id](mailto:sintiabona2161@shantibhuana.ac.id), [2siprianus@shantibhuana.ac.id](mailto:siprianus@shantibhuana.ac.id)

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the Pancasila Student Profile (P5) program focusing on the Critical Thinking dimension, implemented for fourth-grade students at SD Negeri 01 Bengkayang. Using a qualitative approach, the research employs observation, interviews, and documentation as primary data collection methods. The findings reveal that the P5 program significantly improved students' critical thinking skills, including problem identification, information analysis, and creative solution formulation. Project-based activities provided opportunities for collaboration, critical thinking, and confidence in presenting ideas. Additionally, students exhibited progress in logical argumentation and reflection on their learning processes. However, challenges such as limited time and diverse student capabilities emerged. Teachers play a vital role as facilitators in fostering an active and inclusive learning environment. Adaptive teaching strategies, such as ability-based group divisions, have proven effective in addressing these obstacles. The study concludes that P5 has substantial potential to enhance students' critical thinking skills sustainably, preparing them for 21st-century educational demands. It recommends further integration of project-based approaches into the curriculum to optimize learning outcomes and foster holistic development.

Keywords: Pancasila Student Profile, Critical Thinking, Project-Based Learning, Primary Education, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada dimensi Bernalar Kritis, yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi kreatif. Kegiatan berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan keberanian dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam

kemampuan menyusun argumen logis dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inklusif. Strategi pengajaran yang adaptif, seperti pembagian kelompok berbasis kemampuan, telah terbukti efektif dalam meminimalkan kendala tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Studi ini merekomendasikan penguatan pendekatan berbasis proyek dan integrasi yang lebih baik ke dalam kurikulum untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Dasar, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membangun generasi muda yang memiliki kualitas moral dan intelektual yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan (Zaidi & Sumarti, 2024). Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Sejalan dengan visi pendidikan nasional, pemerintah telah mengembangkan Kurikulum Merdeka

yang di dalamnya terdapat Program Profil Pelajar Pancasila (P5) (Faizah, Zidniyati, & Maktumah, 2024). Program ini dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila dan keterampilan abad ke-21, termasuk dimensi Bernalar Kritis (Dewi & Sunarso, 2025).

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dimensi Bernalar Kritis menjadi sorotan penting karena berfungsi sebagai landasan dalam memproses informasi, menganalisis data, serta mengevaluasi argumen secara objektif (Wahyu Trisno Aji & Meti

Rosiana, 2024). Hal ini tidak hanya relevan dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang kompleks. Melalui dimensi ini, pelajar diharapkan mampu mengembangkan pola pikir analitis yang logis dan mendalam (Supriyadi, Aminah, Hasanah, & Ilmiah, 2024).

SD Negeri 01 Bengkayang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kegiatan belajar mengajar (Alifah Andhianto, Fitriani, & Nuroniah, 2024). Sebagai sekolah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, SD Negeri 01 Bengkayang berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Dalam proyek ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan efektif (Nurhabibah, 2025).

Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi secara kritis, dan menyampaikan argumen yang logis (Sunaryati, Sentana, Listiani, Apriliani, & Septiani, 2024). Selain itu, keterbatasan waktu dan variasi tingkat kemampuan siswa menjadi hambatan tambahan yang perlu diatasi. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Khairunnisa, I. Isrokatun, & Sunaengsih, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 01 Bengkayang (Ma, Fitroni, Hamidah, & Ma'ruf, 2024). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Asvio, marlini, Febiola, & Febrianti, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi P5 dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan (Akhyar, Remiswal, & Khadijah, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan pembuat kebijakan. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka, sementara siswa dapat merasakan manfaat langsung melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Wardani & Hardini, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam efektivitas penerapan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 01 Bengkayang. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, baik melalui data deskriptif maupun narasi hasil penelitian (Juraidah & Hartoyo, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat utama untuk pengumpulan data

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang diamati, sehingga data yang diperoleh mampu menjelaskan konteks penelitian secara mendalam. Metode kualitatif memungkinkan fleksibilitas dalam memahami data yang kompleks, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik fenomena tersebut. Pendekatan ini

juga relevan untuk mengeksplorasi pengalaman subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang, dalam menjalani Program Profil Pelajar Pancasila (P5) (Safitri, Resti, & Rachman, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dampak program terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, pendekatan ini menekankan interaksi antara peneliti dan partisipan, yang membantu mendapatkan data yang autentik dan bermakna.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang, yang terdiri dari 33 siswa dengan berbagai latar belakang sosial dan akademik. Subjek dipilih karena mewakili target utama penerapan Program Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam dimensi Bernalar Kritis. Objek penelitian adalah efektivitas penerapan program tersebut dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain siswa, guru kelas IV juga dilibatkan sebagai informan utama untuk memberikan wawasan tentang pelaksanaan

program, tantangan yang dihadapi, dan strategi pengajaran yang digunakan. Informasi dari guru memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai dinamika kelas dan relevansi program dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini berupaya menggambarkan hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dalam P5 dan perkembangan keterampilan siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi untuk perbaikan implementasi program.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi:** Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas siswa selama pelaksanaan P5. Peneliti mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, serta kreativitas mereka dalam merumuskan solusi. Teknik observasi ini menggunakan lembar pengamatan yang dirancang untuk mengevaluasi indikator keterampilan berpikir kritis secara sistematis. Dengan

mengamati proses pembelajaran, peneliti dapat memperoleh data autentik yang merefleksikan pengalaman siswa secara langsung.

2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan beberapa siswa sebagai representasi. Guru diwawancarai untuk menggali informasi tentang strategi pengajaran, hambatan implementasi program, dan dampak P5 terhadap siswa. Siswa diwawancarai untuk memahami pengalaman mereka dalam program, tantangan yang mereka hadapi, dan manfaat yang mereka rasakan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar responden dapat menyampaikan informasi secara bebas tetapi tetap terarah.
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi mencakup foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil karya siswa yang terkait dengan pelaksanaan P5. Bukti-bukti ini digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program. Dokumentasi juga

membantu merekonstruksi proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian.

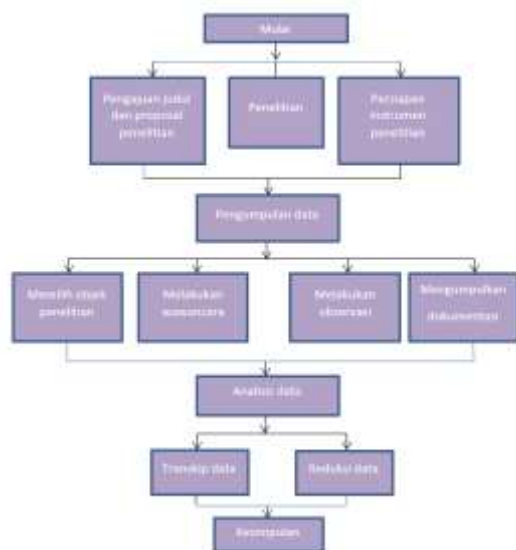
Alur Penelitian

Penelitian ini mengikuti alur sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian, mengidentifikasi lokasi penelitian, dan mengurus izin pelaksanaan penelitian. Persiapan juga mencakup pembuatan instrumen penelitian seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi. Tahap ini memastikan penelitian memiliki dasar yang kuat dan terencana dengan baik.
2. **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan terkait P5. Setiap data yang dikumpulkan dicatat secara rinci untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi.
3. **Analisis Data:** Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif yang melibatkan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. **Penyusunan Laporan:** Tahap akhir penelitian adalah menyusun laporan yang mencakup seluruh temuan, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini dirancang untuk memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan program pendidikan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 diatas menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Tahapan pertama adalah persiapan, di mana peneliti merancang instrumen penelitian, mengurus perizinan, dan melakukan orientasi awal terhadap subjek

penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan partisipan, dan pengumpulan dokumen pendukung. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan untuk mengolah informasi yang terkumpul melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan interpretasi data. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan, di mana hasil penelitian disusun secara sistematis untuk memberikan rekomendasi yang relevan. Alur ini memastikan setiap tahapan penelitian berjalan secara terstruktur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Tabel 1 yaitu hasil observasi pertama yang menunjukkan kemampuan siswa yang masih berada pada kategori cukup (rata-rata skor 3). Pada aspek mengidentifikasi masalah, siswa mampu merumuskan pokok permasalahan, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk memahami konteks yang lebih kompleks. Kemampuan menganalisis informasi juga berada pada skor 3, mengindikasikan bahwa siswa cukup mampu membedakan informasi relevan dan tidak relevan, meskipun

akurasi analisis mereka masih perlu ditingkatkan. Dalam hal mengajukan solusi kreatif, siswa menunjukkan ide yang logis namun kurang inovatif. Hanya pada aspek merumuskan kesimpulan siswa menunjukkan hasil lebih baik dengan skor 4, mencerminkan kemampuan logis yang mulai berkembang.

Tabel 1. Hasil Observasi Pada 23 April 2025

Aspek Diamati	Kompetensi	Skala Penilaian (1-5)
Mengidentifikasi permasalahan	Siswa mampu merumuskan pokok permasalahan dari sebuah wacana atau situasi.	3
Menganalisis informasi	Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan dalam konteks permasalahan.	3
Mengajukan solusi yang kreatif dan inovatif.	Siswa mampu Mengajukan solusi yang kreatif dan inovatif.	3
Merumuskan	Siswa dapat membuat	4

kesimpulan	kesimpulan yang ringkas dan jelas.	
------------	------------------------------------	--

Pada Tabel 2 yaitu hasil observasi kedua, skor siswa meningkat menjadi 4 di semua aspek yang diamati. Siswa mampu merumuskan permasalahan secara mandiri dan menunjukkan pemahaman konteks yang lebih baik. Dalam menganalisis informasi, mereka dapat memilah informasi secara kritis dan relevan. Peningkatan signifikan juga terlihat pada kemampuan siswa mengajukan solusi kreatif, di mana ide-ide yang diajukan menunjukkan lebih banyak orisinalitas dan inovasi. Dalam merumuskan kesimpulan, siswa mempertahankan performa baik, menunjukkan kemajuan dalam berpikir logis dan reflektif.

Tabel 2. Hasil Observasi Pada 28 April 2025

Aspek Diamati	Kompetensi	Skala Penilaian (1-5)
Mengidentifikasi permasalahan	Siswa mampu merumuskan pokok permasalahan dari sebuah wacana atau situasi.	4

Menganalisis informasi	Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan dalam konteks permasalahan.	4
Mengajukan solusi yang kreatif dan inovatif.	Siswa mampu Mengajukan solusi yang kreatif dan inovatif.	4
Merumuskan kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan yang ringkas dan jelas.	4

Hasil observasi menunjukkan bahwa Program Profil Pelajar Pancasila (P5) berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan rata-rata skor dari 3 pada observasi pertama menjadi 4 pada observasi kedua mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis proyek yang diterapkan. Peran guru sebagai fasilitator yang aktif membantu siswa mengembangkan keterampilan ini secara bertahap. Temuan ini menegaskan relevansi pembelajaran kontekstual dalam mendukung kompetensi abad ke-21.

Data Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas IV memberikan wawasan yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru menjelaskan bahwa mereka menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa saling berbagi ide dan pendapat. Guru mencatat bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan argumen selama diskusi kelas.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang mengakibatkan beberapa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan daripada yang lain. Untuk mengatasi hal ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka. Strategi ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai dan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan. Selain itu, guru

mengintegrasikan kegiatan reflektif dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.

Siswa juga menyampaikan pengalaman positif selama mengikuti P5. Mereka merasa tertantang untuk berpikir lebih kritis dan termotivasi untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa mencatat bahwa kebebasan untuk mengeksplorasi ide memberikan kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyusun solusi. Hal ini mencerminkan dampak positif program terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, Tabel 3 dibawah ini adalah hasil wawancara bersama Walikelas IV SDN 01 Bengkayang.

Tabel 3. Hasil Wawancara Bersama Walikelas IV SDN 01 Bengkayang

Pertanyaan	Deskripsi Observasi
Bagaimana ibu mempraktikkan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis?	Belajar tidak terlalu monoton, belajar sambil ice breaking.
Apa hambatan yang ditemui dalam menumbuhkan	Siswa lebih banyak bermain jadi mereka tidak

kemampuan bernalar kritis siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa yang tidak baku?	bisa berpikir kritis.
Bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya di ruang kelas?	Ada beberapa yang bertanya, namun tidak semua dikarenakan beberapa ada yang bermain.
Apa penyebab siswa selalu menggunakan bahasa daerah di sekolah dan jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?	Karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.
Bagaimana pendampingan yang dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam berpikir kritis?	Dengan membangkitkan semangat siswa, salah satunya dengan memberi hadiah.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan memberikan gambaran visual tentang implementasi Program Profil Pelajar Pancasila (P5). Gambar 2 dibawah ini memperlihatkan wawancara dengan wali kelas, yang memberikan informasi penting mengenai strategi pengajaran dan tantangan dalam

pelaksanaan program. Wali kelas menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.



Gambar 2. Wawancara Pada Tanggal 22 Mei 2025

Gambar 3 dibawah ini menunjukkan suasana diskusi di kelas, di mana siswa aktif berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek. Aktivitas ini mencerminkan peningkatan keterampilan siswa dalam berdiskusi, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi kreatif. Kedua dokumentasi ini memperkuat bukti bahwa P5 memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.



Gambar 3. Suasana Kelas IV SDN 01 Bengkayang

Hasil observasi menunjukkan bahwa program P5 memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Uswan, Suhartono, & Wiyono, 2025). Peningkatan rata-rata skor dari 3 menjadi 4 pada semua indikator mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis proyek yang diterapkan. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pengamatan, dan refleksi terbukti mampu merangsang siswa untuk berpikir secara analitis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Fatah & Zumrotun, 2023). Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program ini (Ridwan & Id, 2024).

Data wawancara mendukung temuan observasi, di mana guru mencatat adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti program. Strategi seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan kegiatan reflektif memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengemukakan pendapat secara logis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif dan komunikasi siswa (Agnevia Nursianda, Rahma Agustina Fadhilah, Elva Hanov Rais, & Ahnaf Daris Fadhilah, 2025).

Dokumentasi kegiatan, seperti wawancara dengan wali kelas dan suasana diskusi di kelas, memberikan bukti visual yang memperkuat temuan penelitian. Gambar-gambar tersebut menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Melalui diskusi dan presentasi, siswa belajar untuk berpikir kritis, menyusun argumen, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dokumentasi ini juga mencerminkan bagaimana program P5 mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan abad ke-21 (Sabina et al., 2024).

Meskipun program P5 menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar guru terus meningkatkan strategi pengajaran yang adaptif, seperti pembagian kelompok kecil yang efektif dan penggunaan alat evaluasi yang beragam. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi program ini secara berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan demikian, program P5 dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Pratama & Dewi, 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Program Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi Bernalar

Kritis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 01 Bengkayang. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi kreatif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan kolaboratif. Data observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator berpikir kritis, sementara dokumentasi kegiatan memberikan bukti visual tentang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, strategi adaptif dari guru terbukti efektif dalam meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi P5 sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan mendukung kebutuhan kompetensi abad ke-21. Rekomendasi untuk pengembangan program mencakup pelatihan guru berkelanjutan, dukungan kebijakan yang memadai, dan penyediaan sumber daya

pendidikan yang mendukung implementasi program secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnevia Nursianda, Rahma Agustina Fadhillah, Elva Hanov Rais, & Ahnaf Daris Fadhillah. (2025). Implementation of the P5 Program Based on Cadet Education at SMAN 14 Bandung. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 4(2), 121–132. <https://doi.org/10.58355/competitive.v4i2.150>
- Akhyar, M., Remiswal, & Khadijah. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362–372. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Alifah Andhianto, P., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Penerapan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Satuan PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 314–326.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.547>
- Asvio, N., marlini, S., Febiola, N., & Febrianti, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Mata Pelajaran P5 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 162–38. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23iNo.1.4422>
- Dewi, P. A., & Sunarso, A. (2025). Implementasi Pendidikan Transformatif menurut Kurikulum Merdeka dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SDN Tawangharjo Wedarijaksa Pati. *Jurnal Papeda*, 7(2), 152–163.
- Faizah, K., Zidniyati, Z., & Maktumah, L. (2024). Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Melalui Pengembangan Literasi Menulis. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5339>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Khairunnisa, A. A., I. Isrokatun, & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 242–250.
- Ma, A., Fitroni, ruf, Hamidah, T., & Ma'ruf, R. A. (2024). Implementasi HOTS Pada Pembelajaran PAI melalui Kegiatan P5 dalam Meningkatkan

- Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8069–8079. Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nurhabibah. (2025). Pengelolaan Program Belajar Berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Paud Tk It Cendekia Rao Kabupaten Pasaman. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 580–587. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28903>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2024). Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1068. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1620>
- Ridwan, M. H., & Id, H. A. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, 5(2), 154–165.
- Sabina, S., Kabatiah, M., Iskandar Ps, W. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema P5 Suara Demokrasi Di Smp N 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 195–208.
- Safitri, S. S., Resti, & Rachman, I. F. (2025). Penguatan Berpikir Kritis Siswa Menengah Atas melalui Kasus Intoleransi dalam Projek P5. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 438–444. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15506657>
- Sunaryati, T., Sentana, M., Listiani, M. E., Apriliani, A., & Septiani, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penguatan P5 dalam Meningkatkan Keahlian Bernalar Kritis Siswa. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 292–297. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3265>
- Supriyadi, A., Aminah, S., Hasanah, M., & Ilmiah, D. (2024). Eksplorasi Persepsi Siswa Kelas 12 Sma Negeri 1 Ciranjang

- Terhadap Kegiatan P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kolaborasi. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1067–1076.
- Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1075–1084. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org>
- Wahyu Trisno Aji, & Meti Rosiana. (2024). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 262–278. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.825>
- Wardani, P. W., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B Menggunakan Model CIPP di SD Negeri Kaliwungu 04. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1174–1184. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3319>
- Zaidi, & Sumarti. (2024). Pengembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Berkisah untuk Keterampilan Berpikir Kritis. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1092–1098.